

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, dimana merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat antara satu variabel independen (bebas) yaitu *environmental, social, governance disclosure* dan *CEO power*, dengan variabel dependen (terikat) adalah *firm value*.

#### **3.2. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015), data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data pada penelitian ini berupa laporan tahunan (*Annual report*), dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Infrastruktur yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia serta laporan pendukung lainnya seperti laporan keberlanjutan perusahaan dari website resmi perusahaan masing masing dan juga informasi yang bersumber dari literatur atau informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain adalah sebagai berikut:

##### **3.3.1. Library Research**

Penelitian pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.3.2. Observasi Pasif**

Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia dan website resmi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Observasi dalam penelitian ini termasuk dalam observasi pasif, dimana peneliti mengamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### **3.3.3. Dokumentasi**

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti

## **3.4. Populasi dan Sampel**

### **3.4.1. Populasi**

Sugiyono (2011), mendefinisikan populasi sebagai wilayah umum yang terdiri dari objek atau topik yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **3.4.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Sehingga pada penelitian ini pemilihan sampel penelitian didasarkan pada kriteria berikut:

**Table 3.1**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif di perdagangan berturut turut pada periode 2019-2021.	51
2.	Sektor Infrastruktur yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah	47
3.	Sektor Infrastruktur yang memiliki kepemilikan saham oleh CEO periode 2019-2021 berturut-turut.	13
	Jumlah Sampel	13

*Sumber: Diolah (2022)*

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh 13 emiten yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada table 3.2 berikut:

**Table 3.2**  
**Daftar Emiten Yang Diteliti**

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
2	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
3	BUKK	PT. Bukaka Teknik Utama Tbk.
4	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.
5	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk.
6	TOPS	PT. Totalindo Eka Persada Tbk.
7	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
8	OASA	PT. Maharaksa Biru Energi Tbk
9	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.
10	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

11	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.
12	MPOW	PT. Megapower Makmur Tbk.
13	TGRA	PT. Terrega Asia Energy Tbk.

### 3.5. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

#### 3.5.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Nilai perusahaan (Y). Menurut Kristina (2021), variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan proksi *Tobin's Q* dan *PBV*.

##### a. *Tobin's Q*

Pada penelitian ini, salah satu pengukuran untuk mengukur nilai perusahaan yaitu menggunakan rasio *Tobins'Q*. Yang mana jika rasio *Tobins'Q* semakin tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang sangat baik. Sebagaimana yang digunakan oleh Kurnia & Wirasedana (2018), proksi *Tobin's Q* dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobins'Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

#### Keterangan:

*MVE* : Nilai pasar ekuitas (harga saham penutupan x jumlah saham beredar)

*DEBT* : Total nilai buku liabilitas

*TA* : Total nilai buku aset

### b. *PBV*

Menurut (Fionita, Ita 2021 : 55), *Price to book value (PBV)* adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut. *Price to book value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *PBV* juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to book value (PBV)* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

#### **Keterangan:**

*Market Price per Share* : harga saham penutupan

*Book Value per Share* : Total ekuitas (*total asset-total liabilitas*) / jumlah saham beredar

### 3.5.2. Variabel Independen

Variabel X atau independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Wiratna, 2015). dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu:

#### a. *ESG disclosure (X1)*

*ESG disclosure* diukur dengan analisis isi dengan GRI G4 indeks sebagai indikator yang terdiri dari indikator lingkungan, sosial dan tata kelola. Menurut Ghazali & Zulmaita (2020), menjelaskan bahwa teknik perhitungan pengungkapan *ESG* dapat menggunakan perbandingan jumlah indikator yang berhasil dilaporkan suatu perusahaan dengan jumlah total indikator yang ada di setiap aspek *ESG*. Perhitungan ini menggunakan *Dummy variable* dengan

pemberian nilai 1 apabila pengungkapan item diungkapkan dan pemberian 0 apabila pengungkapan item tidak diungkapkan.

pengungkapan lingkungan dari aspek *ESG* pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ENVD = \frac{\textit{Sum of environmental disclosure item}}{\textit{Total of environmental disclosure item}}$$

pengungkapan sosial dari aspek *ESG* pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SOCD = \frac{\textit{Sum of social disclosure item}}{\textit{Total of social disclosure item}}$$

pengungkapan tata kelola dari aspek *ESG* pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GOVD = \frac{\textit{Sum of governance disclosure item}}{\textit{Total of governance disclosure item}}$$

**b. *CEO power* (X2)**

*CEO power* dalam penelitian ini menggunakan sumber kekuatan dari *ownership power* yang diprosikan dengan kepemilikan saham *CEO*. Dimana menurut Daily & Johnson (1997), yang mengatakan bahwa kepemilikan merupakan sumber penting dari *power*. Menurut Pandiangan (2022), *CEO power* merupakan kekuasaan yang dimiliki *CEO* melalui kepemilikan saham perusahaan. Dengan memiliki saham perusahaan, maka *CEO* juga merupakan pemegang saham dan memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham, sehingga *CEO* memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan dalam RUPS. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki *CEO*, maka semakin besar kekuasaan *CEO* dalam perusahaan. Jansen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi *agency cost*

adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Proporsi kepemilikan saham oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Fungsi manajerial biasanya dilakukan oleh tim manajemen yang juga terdiri dari eksekutif senior lainnya. Rezaee (2007), menjelaskan bahwa para eksekutif puncak biasanya adalah chief executive officer (*CEO*). Untuk mengukur besar kecilnya *ownership power*, digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ownership power} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki CEO}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

### 3.6 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), maksimum (*max*), minimum (*min*), dan standar deviasi (*std. dev*). Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006). Analisis deskriptif merupakan bagian dari statistik yang mempelajari bagaimana cara mengumpulkan dan menyajikan data agar mudah dimengerti. Selain itu, analisis deskriptif juga merupakan satu set koefisien deskriptif singkat yang merangkum kumpulan data yang dapat menjadi representasi dari seluruh populasi atau sampel penelitian.

### 3.7 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta ( ) dan slope atau koefisien regresi ( *i* ). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Menurut Widarjono (2007), Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, diantaranya adalah:

#### 3.7.1 Model Efek Umum ( *Common Effect Model* )

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi

parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

### 3.7.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersep nya sama antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini adalah metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

### 3.7.3 Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan, maka metode OLS tidak bisa digunakan, sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Widarjono (2007), terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu sebagai berikut:

#### 1. Uji Chow (*Common Effect vs Fixed Effect*)

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $=0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai probabilitas  $F <$  batas kritis, maka tolak  $H_0$  atau memilih *fixedeffect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai probabilitas  $F >$  batas kritis, maka terima  $H_0$  atau memilih *common*



*effect* dari pada *fixed effect*.

## 2. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai *chi-squares* hitung  $>$  *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares*  $<$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- b. Nilai *chi-squares* hitung  $<$  *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares*  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier (*Common Effect vs Random Effect*)

Merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Fixed Effect*

$H_1$  : *Random Effect*

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai *p value*  $<$  batas kritis, maka tolak  $H_0$  atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai *p value*  $>$  batas kritis, maka terima  $H_0$  atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya pengujian ini untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan bisa diterapkan pada model regresi. Pada penelitian ini, uji

asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Wiratna, 2015). Pengujian normalitas dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik *non-parametrik kolmogrov-smirnov* (K-S)

- Jika nilai *Asymp. Sig.* < 0,005, maka H<sub>0</sub> ditolak. Artinya, data residual terdistribusi tidak normal.
- Jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,005, maka H<sub>0</sub> diterima. Artinya, data residual terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika :

- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0,85 maka tidak menolak H<sub>0</sub> atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas > 0,85 maka menolak H<sub>0</sub> atau terjadi masalah multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejer*. (Ghozali, 2011). kriteria pengujian pengambilan keputusan dengan Glejser Test, yakni:

- Jika nilai signifikansi *variable* independen dengan absolute residual  $>0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi *variable* independen dengan absolute residual  $<0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin – Watson* (*Dw test*) dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Nilai *Durbin–Watson* harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $d_W < d_L$ , ada autokorelasi positif
- 2)  $d_L < d_W < d_U$ , tidak dapat disimpulkan
- 3)  $4 - d_U < 4 - d_L$ , tidak dapat disimpulkan
- 4)  $d_W > 4 - d_L$ , ada autokorelasi negative
- 5)  $d_U < d_W < 4 - d_U$ , tidak terjadi autokorelasi

### 3.9 Metode Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung berbagai variabel yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan. Kemudian pengujian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah menggunakan uji regresi data panel.

Secara sederhana, regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat deret lintang (*cross section*) dan deret waktu (*time series*). Data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian.

Persamaan 1 regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TOBINS'Q = \alpha + \beta_1 ESGD + \beta_2 CEOP + e$$

Keterangan :

- TOBINS'Q* = Nilai perusahaan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien variabel independen  
*ESGD* = *ESG disclosure*  
*CEOP* = *CEO power*  
*e* = *Error term*

Persamaan 2 regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ESGD + \beta_2 CEOP + e$$

Keterangan :

<i>PBV</i>	= Nilai perusahaan
	= Konstanta
	= Koefisien variabel independen
<i>ESGD</i>	= <i>ESG disclosure</i>
<i>CEOP</i>	= <i>CEO power</i>
<i>e</i>	= <i>Error term</i>

### 3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji parsial t.

#### 3.10.1 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa & Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai  $R^2$  besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Ghozali, 2011).

#### 3.10.2 Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). taraf signifikansi 5% (Sujarweni, 2019). Apabila T hitung lebih besar dari T tabel, maka variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan dengan uji t, yakni:

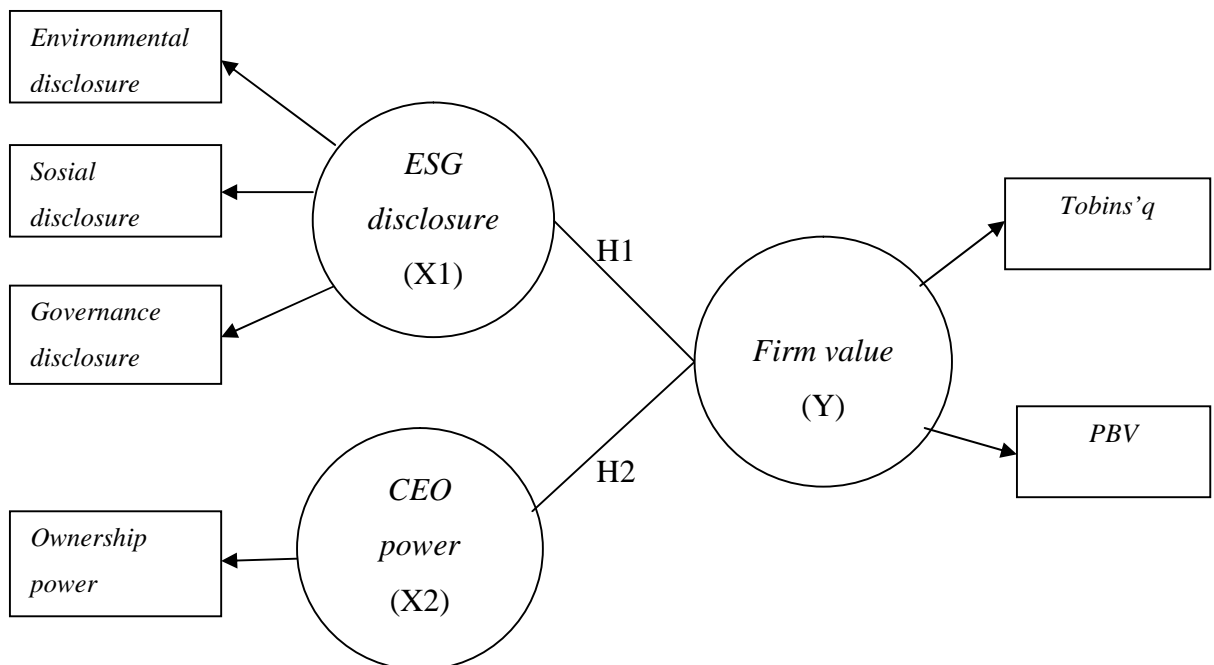
- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak ( koefisien regresi tidak signifikan). Artinya, variabel independen (bebas) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat)

- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima ( koefisien regresi signifikan). Artinya, variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat)

### 3.11 Kerangka Hipotesis

Kerangka hipotesis yaitu gambaran dugaan sementara atau kumpulan data statistik dari penelitian berisi pernyataan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dan bersifat spesifik sudan mencakup indikator atau instrumen.

Kerangka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Kerangka Hipotesis**

### 3.12 Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono (2010), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis statistik adalah suatu pernyataan operasional dalam penelitian kuantitatif yang diterjemahkan dalam bentuk angka-angka statistik sesuai dengan alat ukur yang dikehendaki oleh peneliti.

1. Pengaruh *ESG disclosure* dengan pengukuran *enviromental disclosure* terhadap *firm value* yang diukur dengan *Tobins'q*  
Ha1: *Enviromental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Tobins'q*  
H01: *Enviromental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tobins'q*
2. Pengaruh *ESG disclosure* dengan pengukuran *social disclosure* terhadap *firm value* yang diukur dengan *Tobins'q*  
Ha2: *Social disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Tobins'q*  
H02: *Social disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tobins'q*
3. Pengaruh *ESG disclosure* dengan pengukuran *governance disclosure* terhadap *firm value* yang diukur dengan *Tobins'q*  
Ha3: *Governance disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Tobins'q*  
H03: *Governance disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tobins'q*
4. Pengaruh *CEO power* dengan pengukuran *ownership power* terhadap *firm value* yang diukur dengan *Tobins'q*  
Ha4: *Ownership power* berpengaruh signifikan terhadap *Tobins'q*  
H04: *Ownership power* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tobins'q*
5. Pengaruh *ESG disclosure* dengan pengukuran *enviromental disclosure* terhadap *firm value* yang diukur dengan *PBV*  
Ha5: *Enviromental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *PBV*  
H05: *Enviromental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *PBV*
6. Pengaruh *ESG disclosure* dengan pengukuran *social disclosure* terhadap *firm value* yang diukur dengan *PBV*  
Ha6: *Social disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *PBV*  
H06: *Social disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *PBV*
7. Pengaruh *ESG disclosure* dengan pengukuran *governance disclosure* terhadap *firm value* yang diukur dengan *PBV*

Ha7: *Governance disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *PBV*

H07: *Governance disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *PBV*

8. Pengaruh *CEO power* dengan pengukuran *ownership power* terhadap *firm value* yang diukur dengan *PBV*

Ha8: *Ownership power* berpengaruh signifikan terhadap *PBV*

H08: *Ownership power* tidak berpengaruh signifikan terhadap *PBV*